

ABSTRAK

PERSEPSI GURU TERHADAP PERMENDIKBUD NOMOR 160 TAHUN 2014 TENTANG PEMBERLAKUAN KURIKULUM

Oleh

Haris Fajrin, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana persepsi guru terhadap Permendikbud nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Seputih Agung yang sekaligus juga menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami dan setuju dengan adanya Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, yang ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu sebanyak 49% menyatakan paham, 46.8% menyatakan setuju dan memiliki harapan yang tinggi mengenai ketercapaian tujuan peraturan ini, yaitu untuk mengevaluasi implementasi kurikulum 2013 dan melatih guru tentang kurikulum 2013 ini yang ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu sebesar 53.19% memiliki harapan tinggi.

Kata kunci : guru, permendikbud nomor 160 tahun 2014, persepsi.

ABSTRAK

PERSEPSI GURU TERHADAP PERMENDIKBUD NOMOR 160 TAHUN 2014 TENTANG PEMBERLAKUAN KURIKULUM

Oleh

Haris Fajrin, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas

The purpose of this research was to analyze how to teacher perception against permendikbud number 160 years 2014 about enactment of curriculum. This research used descriptive method with quantitative approach. The subjects of this research was all teachers of Senior High School 1 Seputih Agung that also became the sample in this research. The result indicated that the teacher was understand and agree with the rule of education and Permendikbud number 160 year 2014. It indicated that 49% teachers understand, 46,8% agree and had a high expectation related to the realization of this rule, that is to evaluate the implementation of curriculum 2013 and makes the teachers practice this curriculum. It was indicated that the research result is 53,19% which have high expectation.

Key word : teacher, the rule of education and culture department number 160 2014, perception.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting saat ini untuk setiap insan manusia. Dalam perkembangannya, banyak berbagai perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk melengkapi komponen-komponen pendidikan itu sendiri salah satunya adalah kurikulum. Dakir (2010) mengatakan bahwa:

Kurikulum terdiri atas berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling terkait adalah satu sistem, ini berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan kurikulum yaitu kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan, harus menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berkembang.

Kurikulum berisikan susunan bahan ajar dan pengalaman belajar, tujuan pembelajaran, metode, media, dan evaluasi hasil belajar. Kurikulum yang disusun di pusat berisikan beberapa mata pelajaran pokok dengan harapan agar peserta didik mempunyai standar kecakapan yang sama. Pada dasarnya pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan

harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif. Antisipatif dalam pengembangan kurikulum dapat diarahkan ke hal-hal jangka pendek dan jangka panjang, seperti pada pengarahannya pelita I, II, III dan seterusnya serta PJPT II, III dan seterusnya. Situasi masyarakat sekarang dan yang akan datang dapat diantisipasi diantaranya dengan perubahan dari masyarakat agraris ke industri, pengembangan IPTEKS, pengurangan intelegensi, terbatasnya lingkungan kerja, masyarakat yang kompleks dan bersifat individualisme pengaruh globalisasi adanya revolusi arus informasi dan sebagainya. Pada era seperti ini, pengembangan kurikulum hendaknya memperlihatkan *link and match* antara *output* dengan lapangan kerja yang diperlukan. Untuk mencapai sebuah harapan tidak mudah. Seseorang harus mengetahui *gaps* antara *das Sein* dengan *das Sollen*, antara kenyataan dengan kenyataan, antara *saya dapat* dengan *saya ingin*.

Tuntutan aktivitas pada kurikulum sebelumnya lebih banyak dalam menguasai kompetensi tertentu untuk setiap pokok bahasanya (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002). Oleh karena itu, tidak mengherankan bila banyak tuntutan yang ditunjukkan kepada sistem pendidikan untuk terus mengadakan perubahan kurikulum guna lebih mendekatkan sistem

dengan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tuntutan globalisasi. Secara sistemik, diperlukan perbaikan kurikulum yang semakin mendekati pada ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dapat menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang dialami oleh peserta didik. Hasil pendidikan terkadang tidak dapat diketahui dengan cepat atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang sering berubah.

Diberlakukannya kurikulum 2013 untuk merevisi kurikulum tingkat satuan pendidikan dimana kurikulum 2013 ini memiliki komponen-komponen penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lainnya saling berkaitan. Komponen-komponen pengembang kurikulum 2013 tersebut yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Dalam kurikulum 2013 ada beberapa perubahan struktur dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi inti ini menggantikan standar kompetensi dalam KTSP (draft kurikulum 2013). Pada kurikulum 2013, mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar

yang diikat Kompetensi Inti tersebut sehingga tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan). Guru sebagai ujung tombak dari implementasi kurikulum 2013 ini harus benar-benar memahami muatan dari kurikulum tersebut agar tujuan pendidikan yang tertuang di dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia dapat tercapai. Dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan No 160/2014 mengenai penghentian implementasi Kurikulum 2013 dan pengembalian penerapan Kurikulum 2006 ini membuat persoalan baru dikarenakan banyak guru dan siswa yang bingung terhadap kebijakan ini. Dalam Pasal 1 Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Permendikbud tanggal 11 Desember 2014 itu mengatur kebijakan penghentian implementasi Kurikulum 2013 dan pengembalian penerapan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) lagi.

Di dalam pasal 4 Permendikbud 160/2014 itu, dinyatakan bahwa “*sekolah dasar dan menengah dapat menjalankan KTSP sampai tahun pelajaran 2019/2020.*”

Di dalam aturan ini, pemberlakuan Kurikulum 2013 secara terbatas efektif mulai semester genap Januari 2015. Anies menegaskan bahwa sekolah yang boleh melanjutkan kembali implementasi Kurikulum 2013 harus sekolah yang sudah menjalankan selama tiga semester. Yang dimulai tahun pelajaran 2013/2014 lalu. Sementara itu, sekolah yang kembali menerapkan KTSP akan mendapatkan perhatian khusus. Seperti pelatihan untuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pengawas sekolah. Pelatihan ini difokuskan untuk menyiapkan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah masing-masing. Pertimbangan utama Kemendikbud menghentikan implementasi Kurikulum 2013 adalah, ingin fokus melatih guru. Mendikbud Anies Baswedan mengatakan, anggaran pelatihan guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 sudah ada. Pelatihan tidak lagi berdasar guru secara perorangan. Tetapi semua guru dalam satu sekolah, akan dilatih sekaligus.

Pasca dikeluarkannya Permendikbud 160/2014 timbul berbagai permasalahan. Pertama disemester dua ini berlaku dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006. Diadakannya dua kurikulum secara bersamaan juga menimbulkan adanya dua macam Ujian Nasional, yaitu Ujian Nasional Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Kedua, lintas minat (mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan

lain) yang secara konseptual dimaksudkan untuk memberikan bekal dan persiapan peserta didik melanjutkan pendidikan di luar peminatannya. Dalam kenyataannya, keterbatasan jumlah pengajar atau jam mengajar guru, khususnya yang sudah menjadi PNS menjadi dilematis antara pemenuhan lintas minat siswa dengan ketersediaan pendidik. Akibatnya, sekolah harus mengakomodasikan kedua kepentingan sehingga lahirnya paket-paket lintas minat dan hasilnya pun banyak siswa yang kurang berminat dipaksa memilih pilihan paket dalam lintas minat tersebut. *Ketiga*, penambahan jam dan penghapusan sejumlah mata pelajaran juga menjadi salah satu kendala ketidaksiapan pelaksanaan Kurikulum 2013 secara optimal. Guru-guru yang kekurangan atau bahkan penghapusan mata pelajaran tertentu juga berakibat sejumlah guru menjadi kekurangan jam, di sisi lain ada mata pelajaran yang diampu oleh guru dengan beban mengajar yang lebih yang secara logika jika dipaksakan maka proses pembelajaran menjadi tidak maksimal sesuai tujuannya. Permasalahan ini pun berdampak bagi psikologis siswa dikarenakan secara mental peserta didik sebelumnya sudah merasa terbebani dengan adanya tuntutan hasil belajar lalu ditambah menjadi lebih bingung dengan adanya peraturan yang berubah-ubah seperti adanya dua ujian nasional, lintas minat, penambahan dan pengurangan jam belajar sehingga mengganggu konsentrasi dan menghambat peserta didik untuk belajar.

Selain permasalahan tersebut, didalam kurikulum 2013 guru harus

menilai beberapa aspek yang cukup memberatkan, yaitu penilaian terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara detail. Instrumen penilaian dengan demikian perlu dikaji, dievaluasi, dan disederhanakan. Guru-guru perlu lebih dipahamkan terhadap instrument maupun proses penilaian. Di dalamnya, termasuk penulisan laporan hasil pendidikan (rapor) yang juga cukup menyita waktu sehingga sejumlah sekolah di berbagai daerah belum bisa membagikan hasil studi peserta didiknya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam kalender pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam implementasi Kurikulum 2013 ini yaitu mengerjakan fungsi utamanya memberikan ilmu pengetahuan dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur dan akhlak mulia kepada peserta didik, sesuai konsep utama Kurikulum 2013 menjadi terabaikan dikarenakan guru hanya fokus pada administrasi dan penilaian sehingga hal ini pun berdampak pada kesiapan belajar peserta didik. Bagaimana peserta didik siap untuk belajar sedangkan gurunya saja belum siap untuk menjalankan tugas dan fungsi utamanya.

Dilihat pada permasalahan diatas, guru merupakan salah satu

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Pengertian Persepsi

Menurut Deddy Mulyana dan Rahmat (2003: 25) “persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal. Menurut Bimo Walgito (20010: 99) “ persepsi

komponaen penting dalam sistem pelaksanaan kurikulum, baik itu kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013. Untuk dapat berjalannya sebuah sistem kurikulum tersebut, maka perlu ditinjau kembali bagaimanakah pandangan guru terhadap dikeluarkannya Permendikbud Nomor 160 tahun 2014, tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 tersebut. Untuk dapat menjalankan peraturan tersebut, bukan hanya siswa dan sekolah yang perlu dipersiapkan, maka guru juga harus mendapatkan perhatian utama dalam pelaksanaan peraturan tersebut. Oleh karena itu, sebelum mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh guru terkait pelaksanaan Permendikbud Nomor 160 tahun 2014, tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tentang bagaimana Persepsi Guru terhadap Permendikbud Nomor 160 tahun 2014, tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

adalah suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indra atau proses sensorik namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi”. Jadi, persepsi merupakan suatu proses penerimaan dan pengolahan

informasi yang diterima oleh pengindraan seseorang kemudian diproses menjadi sebuah stimulus yang diteruskan kemudian menjadi

sebuah penafsiran, biasanya diperoleh dari pengalaman yang sudah terjadi maupun yang berasal dari disekitarnya.

Pengertian Kurikulum

Menurut Dakir (2010: 2) kurikulum ialah “suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan”. Di lain pihak, Bauchamp dalam. Fungsi kurikulum dalam proses kurikulum

adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki komponen-komponen penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen ini saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen pengembangan ini adalah komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi.

Kurikulum 2013

Didalam kurikulum 2013, struktur kurikulum dijelaskan sebagai gambaran konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Kurikulum 2013, standar kompetensi itu berganti nama

menjadi Kompetensi Inti. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *soft skills* dan *hard skills*.

Kurikulum 2006

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 tahun 2006 dan Nomor 23 tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang

dikeluarkan oleh BSNP. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satu pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender akademik dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL. Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL.

Tujuan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014

Tujuan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 adalah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum 2013 dan melatih guru tentang kurikulum 2013 ini. Hal ini senada dengan surat edaran tentang pemberhentian kurikulum 2013 yang dikeluarkan Anies Baswedan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang didalamnya terdapat tujuan dari permendikbud ini. Anies mengatakan dalam suratnya:

Kita semua menyadari bahwa kurikulum pendidikan nasional memang harus terus menerus dikaji sesuai dengan waktu dan konteks pendidikan di Indonesia untuk mendapat hasil terbaik

bagi peserta didik. Perbaikan kurikulum ini mengacu pada satu tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan mutu ekosistem pendidikan Indonesia agar anak-anak kita sebagai manusia utama penentu masa depan negara dapat menjadi insan bangsa yang: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab; (2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) cakap dan kreatif dalam bekerja. Adalah tugas kita semua untuk bergandengan tangan memastikan tujuan ini dapat tercapai, demi anak-anak kita.

Pertimbangan utama Kemendikbud menghentikan implementasi

Kurikulum 2013 adalah ingin fokus melatih guru. Mendikbud Anies Baswedan mengatakan bahwa:

Anggaran pelatihan guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 sudah ada. Pelatihan tidak lagi berdasar guru secara perorangan. Tetapi semua guru dalam satu sekolah, akan dilatih sekaligus. Selain itu di akhir sesi pelatihan,

guru-guru akan magang mengajar di *sekolah pilot project* Kurikulum 2013. Selain itu pelatihan untuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pengawas sekolah akan diberikan. Pelatihan ini difokuskan untuk menyiapkan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah masing-masing.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Muhammad Nasir (1988: 63) adalah “suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa masa sekarang”. Pendapat mengenai

metode deskriptif juga dikemukakan oleh Muhammad Ali (1985: 120) bahwa metode deskriptif adalah “Metode yang digunakan untuk memecahkan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, dan analisis pengolahan data, membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdapat terdiri dari diri manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, dengan jumlah sebanyak 47 orang.

Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 107) mengatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik mengambil semua, sehingga penelitian

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana

- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh hasilnya yang akan lebih baik.

Teknik Pengumpulan Data Angket

Teknik angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkit data dan informasi langsung dari responden

Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi-informasi secara langsung. Wawancara dilakukan terhadap guru SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2014/2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Guru terhadap Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan

Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini mengambil sampel keseluruhan, yaitu seluruh jumlah populasi sebanyak 47 guru.

yang bersangkutan. Angket ditujukan kepada guru SMA Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang jawaban dari pertanyaan sudah tersedia, sehingga responden tinggal memilih dari ketiga jawaban tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi, dan selanjutnya mengklasifikasikan data kemudian langkah terakhir adalah menyusun data tersebut.

Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun pelajaran 2014/2015, maka akan dilakukan pembahasan terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini, yaitu :

Indikator Pemahaman Terhadap Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

Pemahaman berguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan, sehingga pengambilan keputusan yang diambil akan tepat karena didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Guru Terhadap Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, pada indikator pemahaman, bahwa sebesar 49% masuk dalam kategori paham, yang artinya sebesar 51% belum dinyatakan paham terhadap Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

Idealnya, perbaikan kurikulum mengacu pada satu tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan mutu ekosistem pendidikan Indonesia agar anak-anak Indonesia sebagai manusia utama penentu masa depan negara dapat menjadi insan bangsa yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, cakap dan kreatif dalam bekerja.

Upaya untuk menangani masalah kurang meratanya implementasi kurikulum 2013, dikarenakan belum adanya kesiapan secara utuh dari komponen-komponen pendukung, seperti guru, sarana dan prasarana sekolah dan komponen lainnya, maka diterbitkan Permendiknas nomor 160, tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 yang dalam hal ini adalah di SMAN Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun ajaran 2014/2015. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen penting dalam jalannya suatu sistem pendidikan harus paham dengan hal ini. karena suatu sistem tidak akan berjalan dengan baik apabila salah satu komponennya tidak berjalan secara optimal.

Indikator Tanggapan Terhadap Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

Tanggapan adalah sudut pandang seseorang yang didasarkan pada pemahamannya akan hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, tentang Persepsi Guru Terhadap Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, diketahui sebesar 46,8% yang menyatakan setuju, yang artinya 53,2% masih belum sepenuhnya setuju dengan dikeluarkannya Permendikbud nomor 160 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan 2013.

Idealnya, pergantian kurikulum tidak secara otomatis akan meningkatkan kualitas pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas ekosistem pendidikan di sekolah.

Upaya yang harus dilakukan adalah peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan akan makin digalakkan sembari kurikulum ini diperbaiki dan dikembangkan. Permendikbud nomor 160 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan 2013 memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya

sehingga lebih memiliki kesiapan untuk menerapkan kurikulum baru. Perubahan kurikulum bukan hal mudah.

Dengandemikian, setiap komponen dalam sistematika tersebut haruslah disiapkan secara matang agar tujuan pendidikan tercapai. Peremndikbud nomor 160 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan 2013

memberikan waktu yang lebih untuk guru menyesuaikan diri dalam membuat bahan ajar, cara mengajar, dan hal lain sebagai pendukung. Sehingga, tanggapan guru di SMAN Seputih Agung Kabupetan Lampung Tengah terhadap dikeluarkannya Permendikbud nomor 160 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan 2013 adalah setuju.

Indikator Harapan Terhadap Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

Harapan akan disesuaikan pada fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebesar 53.19% yang memiliki harapan tinggi, yang artinya sebesar 46.81% masih belum memiliki harapan yang tinggi mengenai dikeluarkannya Permendikbud nomor 160 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Idealnya, dikeluarkannya Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 adalah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum 2013 dan melatih guru tentang kurikulum 2013

ini. Hal ini senada dengan surat edaran tentang pemberhentian kurikulum 2013 yang dikeluarkan Anies Baswedan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang didalamnya terdapat tujuan dari permendikbud ini.

Upaya yang harus dilakukan dengan dikuarkannya peraturan ini, impeleknatasi kurikulum baru akan lebih optimal dikarenakan sekolah yang belum sepenuhnya mampu untuk menerapkan kurikulum 2013 diberikan kesempatan untuk menyiapkan diri baik dari kesiapan sarana prasarana, siswa, dan terutama guru.

Kesimpulan dan Saran **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang persepsi guru terhadap Permendikbud nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru

setuju dengan adanya Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, yang ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu sebanyak 49% menyatakan setuju, dan memiliki harapan yang tinggi mengenai terhadap ketercapaian tujuan peraturan ini, yaitu untuk mengevaluasi implementasi kurikulum 2013 dan melatih guru tentang kurikulum 2013 ini yang ditunjukkan dengan hasil penelitian

yaitu sebesar 53.19% memiliki

harapan

tinggi

Saran

Dari hasil penelitian ini, maka hal yang dapat dijadikan masukan adalah sebagai berikut :

Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah akan lebih aktif untuk memberikan sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar serta menunjang perkembangan pendidikan anak yang bermanfaat dalam segala aspek bidang di sekolah maupun lingkungan. Dalam rangka masa transisi kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, sekolah diharapkan untuk melengkapi fasilitas belajar siswa, seperti perlengkapan komputer, LCD, *sound system*, alat-alat praktek laboratorium, dan lain-lain.

Bagi Guru

Dengan adanya peraturan ini, guru memiliki waktu yang lebih untuk

mempersiapkan diri menyesuaikan kompetensinya untuk menerapkan kurikulum 2013, sehingga guru sudah seharusnya memiliki kesadaran untuk bergerak lebih maju, seperti mempelajari cara pembuatan RPP Kurikulum 2013, merubah gaya mengajar dengan mengutamakan sistem *student center*, dan lainnya.

Bagi Siswa

Kepada siswa untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kurikulum yang sedang berlaku. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan cara mengikuti petunjuk pembelajaran yang diberikan oleh guru, melaksanakan setiap hal yang ditugaskan guru dan memperbanyak membaca informasi terbaru sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung: PT Rineka Cipta.

Dakir.2010.*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka cipta.

Harjanto.2008.*Perencanaan Pengajaran*.Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mulyana, Deddy., dan Rahmat. 2003. *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution.2008.*Asas-Asas Kurikulum*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suryosubroto.2005.*Tata Laksana Kurikulum*.Jakarta: PT Rineka Cipta.

Walgito, B. 2010. *Pengantar
Psikologi Umum*. Yogyakarta:
Penerbit Andi.